

BAB III

DESAIN ATAU PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

“Menurut Sugiyono (dalam Muhammad Ria, 2017), penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. menurut Sukmadinata, penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat di pertanggung jawabkan.”⁵³

Metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan dari produk tersebut. Menurut Borg and Gall, yang dimaksud dengan model penelitian dan pengembangan adalah “*a process used develop and validate educational product*”. Bahwa penelitian pengembangan sebagai usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh Asim bahwa penelitian pengembangan dalam pembelajaran adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran.

⁵³ Muhammad Ria Pranopik, “Pengembangan Variasi Latihan Smash Bola Voli”, Jurnal Prestasi, Vol. 1 No. 1, 2017, 32

Suhadi Ibnu memberikan pengertian tentang penelitian pengembangan sebagai jenis penelitian yang dikhususkan untuk menghasilkan suatu produk *hardware* atau *software* melalui prosedur yang tepat yang diawali dengan *need assessment* atau analisis kebutuhan, dilanjutkan dengan proses pengembangan dan diakhiri dengan evaluasi.⁵⁴

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan di bidang pendidikan merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan produk-produk dan divalidasi oleh beberapa validator untuk pembelajaran yang diawali dengan analisis kebutuhan, pengembangan produk, evaluasi produk, revisi, dan penyebaran produk (*diseminasi*).

Peneliti menggunakan desain menurut Tomlinson. Kelima langkah pengembangan menurut Tomlinson, yaitu:

1. Analisis kebutuhan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah analisis kebutuhan yang meliputi studi lapangan. Studi lapangan dilakukan melalui penyebaran angket kusioner pra penelitian terhadap guru-guru akidah akhlak di MTsN 3 Kota Cilegon untuk mengetahui

⁵⁴ Sigit Purnama, “Metode Penelitian dan Pengembangan: Pengenalan untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab”, Literasi, Vol. IV, No.2, 2013, 20-21

pendapat guru-guru akidah akhlak mengenai pentingnya pengembangan modul dengan pendekatan model *card sort* pada materi Iman Kepada Allah.

Pembagian kuesioner bertujuan untuk mengetahui apakah siswa membutuhkan sebuah bahan ajar yang dapat membantu mereka agar lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Desain

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan beberapa informasi yang dapat digunakan sebagai data-data yang menunjang untuk perencanaan desain produk bahan ajar. Desain modul diawali dengan menentukan Kompetensi Standar dan merumuskan indikator. Selanjutnya, peneliti menuliskan tujuan berdasarkan materi. Selain itu, peneliti menentukan tema beserta materi yang akan dibahas dalam modul. Modul juga didesain dengan gambar dan warna yang menarik sehingga dapat meningkatkan siswa untuk membaca dan belajar.

3. Revisi

Revisi dilakukan setelah mendapat kritik dan saran dari ahli validasi media dan ahli validasi materi. Hasil kritik dan saran dari validator menjadi dasar bagi peneliti untuk memperbaiki

kekurangan pada modul pembelajaran Akidah Akhlak “Iman Kepada Allah” hingga menghasilkan desain produk baru.

4. Implementasi

Setelah melalui tahap desain produk, diimplikasikan kepada siswa MTsN 3 Cilegon. Implementasi dilakukan dengan tujuan mengetahui kualitas modul pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap implementasi ini, peneliti juga mengamati proses guna mendapatkan data observasi dan melakukan penyebaran angket kepada siswa mengenai tanggapan mereka terhadap kualitas modul.

5. Evaluasi

Dari hasil implementasi, peneliti melakukan evaluasi dan refleksi berdasarkan tanggapan siswa terhadap kualitas modul pembelajaran serta penilaian dari para validator guna menghasilkan produk.⁵⁵

B. Tahap Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII E MTsN 3 Kota Cilegon. Lokasi dipilih atas pertimbangan kemudahan pelaksanaan

⁵⁵ Paulus Yuli Suseno, Eny Winarti dan Wahyu Wido Sari, “Pengembangan Materi Pendidikan Kesadaran dan Kepedulian Lingkungan Menggunakan Model Conservation Scout untuk Siswa Kelas III B SD N Jetis 1 Yogyakarta”, Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD), Vol. 20, No. 2, 2016, 146

penelitian. Dengan alasan karena terdapat masalah yang menarik untuk diuji dan diteliti secara ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti, yaitu tentang pengembangan modul dengan pendekatan model *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan iman kepada Allah di MTsN 3 Kota Cilegon.

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka dalam hal ini penelitian dilaksanakan di kelas VII E di MTsN 3 Kota Cilegon tahun ajaran 2020/2021. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan selesai.

2. Sampel atau sumber data penelitian

Populasi adalah semua objek yang menjadi sasaran pengamatan (Wahyudi & Dwi, 2008)⁵⁶. Penulis mengambil populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII E MTsN 3 Cilegon tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 24 siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 3 Cilegon, sedangkan yang menjadi sampel oleh

⁵⁶ Wahyudin Dumanta dan Dwi Susanti, “*Belajar Matematika Aktif dan Menyenangkan: Untuk SMP/MTs Kelas IX*”, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 60

peneliti adalah kelas VIII E yang berjumlah 24 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sampel dengan teknik *purposive* sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁷

3. Teknik pengumpulan data

a) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data yang biasanya menanyakan hal yang terkait pada masalah yang akan diteliti.⁵⁸ Wawancara yang dilakukan kepada guru akidah akhlak MTsN 3 Kota Cilegon yang bertujuan untuk memperoleh data karakteristik siswa dan pembelajaran yang dilakukan disekolah tersebut sebagai acuan awal dalam menyusun rancangan awal perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan.

b) Observasi

“Pengertian observasi menurut KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia), arti dari observasi adalah peninjauan secara cermat. Sedangkan arti dari mengobservasi adalah mengawasi dengan teliti atau disebut juga dengan mengamati (Uswatun Hasanah, 2020)”⁵⁹

⁵⁷ Helaluddin dan Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*”, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia, 2019), 64

⁵⁸ Fandi Rosi Sarwo Edi, “*Teori Wawancara Psikodignostik*”, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), 1

⁵⁹ Uswatun Khasanah, “*Pengantar Microteaching*”, (Sleman: CV. Budi Utama,

Observasi dilakukan selama uji coba untuk memperoleh data-data pendukung yang bisa digunakan untuk bahan acuan penyusunan serta perbaikan produk dalam pengembangan modul.

c) Angket

Angket adalah instrumen penelitian berupa catatan pertanyaan atau pernyataan untuk mendapatkan penjelasan dari beberapa responden (sumber yang diambil informasinya lewat angket).⁶⁰

Memberikan angket respon kepada guru dan siswa setelah pembelajaran menggunakan modul yang dikembangkan selesai untuk mengetahui kepraktisan dari modul yang telah dikembangkan tersebut.

Angket terdiri dari 10 pertanyaan pernyataan positif dengan skala penilaian terhadap pengembangan modul menggunakan skala 5 yakni: 1: sangat tidak baik, 2: sangat tidak baik, 3: cukup baik, 4: baik, 5: sangat baik.

2020), 25

⁶⁰ Ika Sriyanti, "Evaluasi Pembelajaran Matematika", (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 92

d) Tes

Secara umum tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu objek dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁶¹

Tes dilakukan setelah pembelajaran dengan menggunakan modul yang dikembangkan selesai. *Pre test* dan *post test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dari keefektifan dari modul tersebut.

e) Dokumentasi

Menurut Poerwadarminta, W.J.S pada Kamus Umum Bahasa Indonesia (2007), pengertian dokumentasi yaitu pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan (seperti kutipan-kutipan dari surat kabar dan gambar-gambar atau foto). Sedangkan definisi lainnya adalah sesuatu kegiatan atau proses menyediakan berbagai dokumen yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap perlu untuk dijadikan bahan keterangan atau lampiran.⁶²

Dokumentasi bertujuan sebagai bukti bahwa pengambilan data dalam penelitian ini benar-benar dilakukan. Dokumen

⁶¹ Djaali dan Pudji Muljono, “*Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*”, (Jakarta: Grasindo, 2008), 6

⁶² Hani Dewi Arriesanti, Muhammad Yusup dan Ceria Marcelina, “*Penerapan Multimedia Audio Galery Ilearning Community and Services (Magics) Sebagai Media Penyimpanan Dokumentasi pada Perguruan Tinggi Raharja*”, Vol. 7 No. 2, 2014, 194

tersebut seperti wawancara dengan guru akidah akhlak, serta dokumentasi peserta didik selama pembelajaran di kelas dan saat mengerjakan instrumen penelitian.

4. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan beberapa data tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi yang valid.⁶³

a) Instrumen pra penelitian untuk guru dan siswa

Instrumen pra penelitian yang dibagikan kepada guru berupa instrumen wawancara tertulis. Instrumen tersebut dibagikan kepada 2 guru akidah akhlak di MTsN 3 Kota Cilegon. Instrumen wawancara pra penelitian yang ditujukan untuk guru meliputi 3 indikator pada kisi-kisi dan 10 pertanyaan. Adapun instrumen pra penelitian yang diberikan kepada siswa berupa kuesioner dengan jumlah indikator sebanyak 3 pada kisi-kisi dan 10 pertanyaan.

⁶³ Ovan dan Andika Saputra, “*CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*”, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), 1

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pra Penelitian Untuk Guru

No	Indikator Wawancara	Nomor Item
1	Manfaat modul	1-5
2	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	6-8
3	Menemukan pengetahuan baru	9-10

Berdasarkan kisi-kisi tersebut, peneliti kemudian menuliskan beberapa pertanyaan untuk diberikan kepada guru. Adapun lembar pertanyaan pra penelitian untuk guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Lembar Pertanyaan Pra Penelitian Untuk Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa modul pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah?	
2	Menurut Bapak/Ibu apakah modul pembelajaran dapat memperjelas penyajian materi? Mengapa?	
3	Menurut pengamatan Bapak/Ibu bagaimana keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran?	
4	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa modul pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Mengapa?	
5	Apakah dengan menggunakan modul pembelajaran mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran? Mengapa?	

6	Menurut Bapak/Ibu apakah dengan menggunakan modul pembelajaran siswa lebih aktif dalam pembelajaran siswa lebih aktif dalam pembelajaran?	
7	Menurut Bapak/Ibu apakah mencatat merupakan satu-satunya cara agar siswa aktif dalam pembelajaran?	
8	Apakah Bapak/Ibu mengetahui jika materi yang diajarkan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari akan merangsang daya pikir siswa sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran?	
9	Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan selama ini, lebih banyak memberikan materi atau membuat siswa mencari pengetahuan itu sendiri? Mengapa?	
10	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa pembelajaran yang membuat siswa menemukan pengetahuannya sendiri akan meningkatkan kemandirian dan pengetahuan tersebut tidak mudah dilupakan oleh siswa?	

Selain kisi-kisi instrumen pra penelitian untuk guru, peneliti juga membuat kisi-kisi instrumen pra penelitian untuk siswa yakni sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pra Penelitian Untuk Siswa

No	Indikator	Nomor Item
1	Manfaat modul pembelajaran	1-3
2	Hasil belajar siswa dalam pembelajaran	4

3	Hambatan pembelajaran	5-6
4	Guru dan siswa sama-sama pembelajar	7-8
5	Menemukan pengetahuan baru	9-10

Melalui kisi-kisi tersebut, peneliti menganalisis kebutuhan siswa dengan menjabarkannya dalam beberapa pernyataan yang ada dalam kuesioner yakni sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kuesioner Analisis Kebutuhan Untuk Siswa

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya memerlukan pembelajaran yang membuat saya berpikir dan bertindak		
2	Dengan adanya modul pembelajaran dapat mempermudah saya mengikuti pembelajaran dan mandiri		
3	Dengan adanya modul pembelajaran lebih memperjelas saya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		
4	Dengan adanya modul pembelajaran hasil belajar meningkat		
5	Selama ini kegiatan pembelajaran hanya mendengarkan guru		
6	Saya membutuhkan adanya metode pembelajaran yang bervariasi		
7	Saya melakukan diskusi bersama dengan guru selama proses pembelajaran		
8	Saya membaca buku bacaan yang lain selain LKS untuk bisa mengetahui suatu informasi		

9	Saya belajar bukan hanya dari penjelasan guru saja tetapi mencari tahu sendiri		
10	Saya bertanya kepada orang lain untuk bisa mengetahui suatu informasi		

b) Instrumen penelitian persepsi siswa terhadap kualitas modul pembelajaran akidah akhlak “Iman Kepada Allah”

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dibagikan kepada 24 siswa. Pembagian instrumen ini bertujuan untuk melihat tanggapan siswa terhadap kualitas modul pembelajaran akidah akhlak “Iman Kepada Allah”. Adapun instrumen penelitian persepsi siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Instrumen Penelitian Persepsi Siswa Terhadap Kualitas Modul Pembelajaran “Beriman Kepada Allah”

No	Pernyataan	Skor					Saran
		1	2	3	4	5	
1	Saya memahami bahasa yang digunakan pada modul pembelajaran akidah akhlak “Iman Kepada Allah”						
2	Saya memahami dengan jelas langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang ada pada modul						

	pembelajaran akidah akhlak “Iman Kepada Allah”						
3	Ukuran dan jenis huruf pada modul pembelajaran akidah akhlak “Iman Kepada Allah”						
4	Gambar pada modul pembelajaran akidah akhlak “Iman Kepada Allah” membuat saya menjadi tertarik untuk membacanya						
5	Pemilihan warna yang ada pada modul pembelajaran akidah akhlak “Iman Kepada Allah” sangat tepat sehingga gambar dan tulisan terlihat jelas						
6	Tampilan modul pembelajaran akidah akhlak “Iman Kepada Allah” sangat unik dan tidak membosankan						
7	Isi yang disajikan dalam modul pembelajaran sesuai dengan judul modul pembelajaran akidah akhlak “Iman Kepada Allah”						
8	Dengan modul pembelajaran akidah akhlak “Iman Kepada Allah” membuat saya lebih mudah untuk memahami materi						
9	Modul pembelajaran akidah akhlak “Iman Kepada Allah” meningkatkan rasa ingin						

	tahu saya						
10	Modul pembelajaran akidah akhlak “Iman Kepada Allah” membantu saya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru						

c) Instrumen validasi

Instrumen validasi digunakan untuk menilai kelayakan modul pembelajaran Akidah Akhlak “Iman Kepada Allah” yang dilakukan oleh validator. Instrumen terdiri dari 5 aspek dan 5 indikator penilaian serta 15 butir pernyataan penilaian. Instrumen validasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Validasi

No	Aspek	Indikator	No Pernyataan
1	Indikator	Perumusan indikator	1
2	Tujuan	Uraian tujuan yang akan dicapai peserta didik	2, 3, 4
3	Materi	Pemilihan dan pengorganisasian materi pembelajaran	5, 6, 7
4	Media dan sumber pembelajaran	Pemilihan media dan sumber pembelajaran	8, 9, 10, 11
5	Bahasa tulis	Penggunaan bahasa tulis	12, 13, 14, 15

Tabel 3.7 Lembar Penilaian Validator

No	Komponen yang Dinilai	Skor					Saran
		1	2	3	4	5	
	Perumusan Indikator						
1.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar						
	Uraian tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik						
2.	Kesesuaian dengan indikator						
3.	kesesuaian perumusan tujuan dengan aspek <i>Audience, Behavior, Condition, Degree</i>						
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik						
	Pemilihan dan Perorganisasian Materi Pembelajaran						
5.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran						
6.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik						
7.	Keruntutan uraian materi ajar						
	Pemilihan Media dan Sumber Belajar						
8.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran						
9.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran						
10.	Kesesuaian dengan						

	model <i>Card Sort</i>						
11.	Kesesuaian dengan karakter peserta didik						
.	Tampilan Modul						
12.	Ketepatan pilihan kata						
13.	Ketepatan struktur kalimat						
14.	Kebakuan bentuk huruf dan angka						
15.	Kesesuaian gambar dengan kegiatan pembelajaran						
Total skor							
Saran validator:							

5. Teknik analisis data

Data yang diperoleh pada penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang diperoleh dari analisis kebutuhan merupakan data kualitatif, Sedangkan data kuantitatif menggunakan Skala Likert.

Tabel 3.8 Kategori Skala Likert

Interval Tingkat Pencapaian	Kategori
$3,25 < M \leq 4,00$	Sangat Baik
$2,50 < M \leq 3,25$	Baik
$1,75 < M \leq 2,50$	Kurang Baik
$0,00 < M \leq 1,75$	Tidak Baik

Hasil tes pada uji coba terbatas digunakan untuk memperoleh N-gain ternormalisasi. Rumus N-gain digunakan untuk melihat peningkatan penguasaan konsep yang dicapai peserta didik. Tinggi rendahnya N-gain dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.9 Nilai Kategori N-gain

Nilai g	Kategori N-gain
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Skor gain ternormalisasi setiap peserta didik pada masing-masing kelompok dihitung dengan rumus:

$$g = \frac{(S \text{ post} - S \text{ pre})}{(S \text{ max} - S \text{ pre})}$$

Keterangan:

g = skor gain ternormalisasi

S post = skor *posttest*

S pre = skor *pretest*

S max = skor maksimum

C. Rancangan Produk

Pada tahap ini, peneliti mulai merancang modul pembelajaran akidah akhlak “Iman Kepada Allah” untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini antara

lain penyusunan kerangka modul, menentukan tata letak modul, pemilihan buku referensi yang berkaitan dengan materi “Iman Kepada Allah”, dan penyusunan instrumen penilaian modul. Ini hasil rancangan modul pembelajaran akidah akhlak “Iman Kepada Allah” untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu:

1. Menyusun kerangka penyusunan modul

Langkah-langkah penyusunan kerangka modul adalah sebagai berikut:

a) Bagian luar modul

1) Sampul depan

(a) Judul modul : Modul Iman Kepada Allah

(b) Fokus modul : Untuk Kelas VII MTsN 3 Cilegon

2) Sampul belakang: Logo madrasah dan nama MTsN 3 Cilegon

b) Bagian dalam modul

1) Bagian awal

(a) Kata pengantar

(b) Daftar isi

(c) Peta konsep

2) Isi modul

(a) Pendahuluan

(1) Petunjuk Penggunaan Modul

- (2) Penjelasan Bagi Peserta Didik
- (3) Tujuan Pembelajaran Mengandung ABCD
- (4) Kompetensi Dasar dan Indikator

(b) Penyajian

(1) Uraian materi:

- Kegiatan belajar 1: Pengertian Iman Kepada Allah
- Kegiatan belajar 2: Pengertian Asmau al-Husna; al-Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir
- Kegiatan belajar 3: contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat makna Asmau al-Husna; al-Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir

(2) Rangkuman

(c) Lembar eksperimen kelompok berbasis *card sort*

(d) Penutup

- (1) Tes formatif
- (2) Kunci jawaban
- (3) Glosarium
- (4) Daftar pustaka

2. Menentukan tata letak (layout) modul

Berikut tata letak isi modul yang dikembangkan:

- a) Jenis huruf : Rockwell dan Times New Roman
- b) Besar/ukuran huruf
 - 1) Judul kegiatan belajar: 14 point
 - 2) Sub judul: 12 point
 - 3) Isi: 14 point
 - 4) Font arab: 18 point
- c) Margin

Tabel 3.10 Format Penulisan Modul

Batas/Margin	Ukuran
Top	2,54 cm
Bottom	2,54 cm
Left	2,54 cm
Right	2,54 cm

- d) Spasi: 1,5 spasi
- e) Ukuran kertas: A4
- f) Nomor halaman, kata pengantar, daftar isi, peta kompetensi menggunakan angka romawi kecil
- g) Letak nomor halaman

Pada nomor halaman terletak di kanan bawah

3. Pemilihan buku referensi

- a) Aziz, Syaikh Saad Yusuf Mahmud Abu. “Mausu’ah Al-Huquq Al-Islamiyah”. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- b) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “Buku Guru: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- c) Rifa’i, Moh. *Implementasi Pembelajaran Integrated Antara Imtaq dan Iptek*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, Vol. 3 No. 2 (2016): 38-39
- d) Santi, Nani Endri dan Khairunnisa. *Mutiara Terpendam (Analisis Teks) dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Ragga Almahendra*. Al-Ikhtibar, Vol. 6 No. 2 (2019): 679
- e) Suyanto, Much. Ihwan. “Pendidikan Agama Islam”. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.

D. Tahap Pengembangan

Peneliti menggunakan desain menurut Tomlinson. Kelima langkah pengembangan menurut Tomlinson, yaitu:

a. Analisis kebutuhan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah analisis kebutuhan yang meliputi studi lapangan. Studi lapangan dilakukan melalui penyebaran angket kusioner pra penelitian terhadap guru-guru akidah akhlak di MTsN 3 Kota Cilegon yang berjumlah 2 orang untuk mengetahui pendapat guru-guru akidah akhlak mengenai pentingnya pengembangan modul dengan pendekatan model *card sort* pada materi Iman Kepada Allah.

Pembagian kuesioner pra penelitian kepada peserta didik bertujuan untuk mengetahui apakah siswa membutuhkan sebuah bahan ajar yang dapat membantu mereka agar lebih aktif dalam pembelajaran.

b. Desain

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan beberapa informasi yang dapat digunakan sebagai data-data yang menunjang untuk perencanaan desain produk bahan ajar. Desain modul diawali dengan menentukan Kompetensi Standar dan merumuskan indikator. Selanjutnya, peneliti menuliskan tujuan berdasarkan materi. Selain itu, peneliti menentukan tema beserta materi yang akan dibahas dalam modul. Modul juga didesain dengan gambar dan

warna yang menarik sehingga dapat meningkatkan siswa untuk membaca dan belajar.

c. Revisi

Revisi dilakukan setelah mendapat kritik dan saran dari ahli validasi media dan ahli validasi materi. Hasil kritik dan saran dari validator menjadi dasar bagi peneliti untuk memperbaiki kekurangan pada modul pembelajaran Akidah Akhlak “Iman Kepada Allah” hingga menghasilkan desain produk baru.

b. Implementasi

Setelah melalui tahap desain produk, diimplikasikan kepada siswa MTsN 3 Cilegon. Implementasi dilakukan dengan tujuan mengetahui kualitas modul pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap implementasi ini, peneliti juga mengamati proses guna mendapatkan data observasi dan melakukan penyebaran angket kepada siswa mengenai tanggapan mereka terhadap kualitas modul.

c. Evaluasi

Dari hasil implementasi, peneliti melakukan evaluasi dan refleksi berdasarkan tanggapan siswa terhadap kualitas modul

pembelajaran serta penilaian dari para validator guna menghasilkan produk.⁶⁴

E. Pembuatan Produk

Bagian-bagian yang terdapat modul Akidah Akhlak adalah

- a. Bagian muka modul berisi: cover modul, kata pengantar dan daftar isi
- b. Bagian pendahuluan modul: petunjuk penggunaan modul, penjelasan bagi peserta didik, tujuan pembelajaran mengandung ABCD, kompetensi dasar dan indikator
- c. Kegiatan belajar berisi: Pengertian Iman Kepada Allah, Pengertian Asmau al-Husna; al-Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir dan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat makna Asmau al-Husna; al-Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir
- d. Evaluasi yang meliputi: lembar eksperimen kelompok berbasis *card sort* dan tes formatif beserta kunci jawaban.

F. Uji Lapangan Awal

- a. Desain
 - 1) Menjelaskan kepada siswa bahwa pengembang telah merancang suatu media baru yang berupa modul dan ingin mengetahui

⁶⁴ Paulus Yuli Suseno, Eny Winarti dan Wahyu Wido Sari, "Pengembangan Materi Pendidikan Kesadaran dan Kepedulian Lingkungan Menggunakan Model Conservation Scout untuk Siswa Kelas III B SD N Jetis 1 Yogyakarta", Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD), Vol. 20, No. 2, 2016, 146

bagaimana reaksi siswa terhadap media tersebut dan memberikan umpan balik untuk memperbaiki media.

- 2) Membagikan lembar kuesioner tentang tanggapan siswa terhadap modul .
- 3) Menganalisis informasi yang terkumpul.
- 4) Atas dasar data atau informasi dari kegiatan tersebut, produk yang berupa modul direvisi.

b. Sampel

Uji coba lapangan utama melibatkan 3 orang siswa kelas VII MTsN 3 Cilegon, yang memiliki kemampuan berbeda-beda mulai dari yang pandai, cukup dan kurang pandai.

c. Pengumpulan data

Jenis data yang didapatkan dari uji coba awal adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil pengamatan dikelas selama pelaksanaan uji coba. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil angket yang diberikan kepada siswa untuk revisi produk.

d. Instrumen

Umumnya instrumen yang digunakan dalam uji coba kelompok kecil adalah lembar angket. Instrument angket disusun dengan

maksud untuk mengevaluasi kualitas modul yang dikembangkan dari aspek pembelajaran, isi materi dan tampilan produk.

e. Analisis

Data yang diperoleh melalui kegiatan uji coba diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh saat validasi modul berupa komentar atau saran dari validator selama uji coba awal. Data kuantitatif berupa hasil kuesioner dianalisis dengan Skala penelitian terhadap pengembangan modul menggunakan 5 skala yakni 1) sangat tidak baik, 2) kurang baik, 3) cukup baik, 4) baik, 5) sangat baik.

G. Uji Lapangan Utama

a. Desain

- 1) Meminta siswa untuk mempelajari media tersebut.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan umpan balik selama mempelajari media.
- 3) Membagikan lembar kuesioner tentang tanggapan siswa terhadap produk media.
- 4) Menganalisis data yang terkumpul.
- 5) Atas dasar data atau informasi dari kegiatan tersebut, produk yang berupa modul direvisi.

b. Sampel

Subjek uji coba yang digunakan dalam uji lapangan utama ini adalah 10 siswa kelas VII E MTsN 3 Kota Cilegon. Siswa yang sudah menjadi subjek uji coba pada uji coba awal tidak diikuti kembali dalam uji lapangan utama. Siswa kelas VII E dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan kemampuan akademiknya, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Masing-masing kelompok diambil empat siswa, sehingga subek uji coba yang diikuti mewakili seluruh kemampuan akademik siswa kelas VII E.

c. Pengumpulan data

Jenis data yang didapatkan dari uji coba awal adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil pengamatan dikelas selama pelaksanaan uji coba. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil angket yang diberikan kepada siswa untuk revisi produk.

d. Instrumen

Umumnya instrumen yang digunakan dalam uji coba kelompok kecil adalah lembar angket. Instrumen angket disusun dengan maksud untuk mengevaluasi kualitas modul yang

dikembangkan dari aspek pembelajaran, isi materi dan tampilan produk.

e. Analisis

Data yang diperoleh melalui kegiatan uji coba diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh saat validasi modul berupa komentar atau saran dari validator selama uji coba awal. Data kuantitatif berupa hasil kuesioner dianalisis dengan Skala penelitian terhadap pengembangan modul menggunakan 5 skala yakni 1) sangat tidak baik, 2) kurang baik, 3) cukup baik, 4) baik, 5) sangat baik.

H. Uji Lapangan Operasional

a. Desain

- 1) Menjelaskan kepada siswa maksud dan tujuan dilakukan uji coba lapangan.
- 2) Meminta siswa untuk mempelajari media.
- 3) Mencatat semua respon yang muncul dari siswa selama menggunakan media.
- 4) Memberikan tes untuk melihat tingkat efektivitas modul akidah akhlak tersebut.
- 5) Meminta siswa mengisi kuesioner untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap media tersebut

- 6) Menganalisis data-data yang diperoleh (skor tanggapan terhadap kualitas produk yang dikembangkan, waktu yang diperlukan, perbaikan bagian-bagian yang sulit, pengayaan yang diperlukan).
- 7) Berdasarkan hasil uji coba lapangan operasional, media modul diperbaiki dan disempurnakan sehingga produk akhir media pembelajaran terwujud dan siap disebarluaskan kepada pengguna. Khususnya guru dan siswa kelas VII.

b. Sampel

Uji coba lapangan operasional dilakukan kepada seluruh peserta didik yang mengikuti pre test dan post test di kelas VII E yang berjumlah 24 orang.

c. Pengumpulan data

Jenis data yang didapatkan dari uji coba lapangan operasional adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil pengamatan dikelas selama pelaksanaan pelaksanaan uji coba. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil kuesioner dan tes prestasi yang diberikan kepada siswa untuk melihat efektivitas produk yang dihasilkan dalam pembelajaran.

d. Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa lembar angket dan tes prestasi. Instrumen angket disusun dengan maksud untuk mengevaluasi kualitas modul yang dikembangkan dari aspek pembelajaran, isi materi dan tampilan produk. Instrumen tes prestasi digunakan untuk melihat data hasil belajar siswa.

e. Analisis

Data yang diperoleh melalui kegiatan uji coba diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu data kuantitas dan kualitas. Data kualitatif diperoleh saat validasi modul berupa komentar atau saran dari validator selama uji coba awal. Data kuantitatif berupa hasil tes prestasi dan kuesioner dan analisis Data kuantitatif berupa hasil kuesioner dianalisis dengan Skala penelitian terhadap pengembangan modul menggunakan 5 skala yakni 1) sangat tidak baik, 2) kurang baik, 3) cukup baik, 4) baik, 5) sangat baik.